

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Guru SKI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar

Guru adalah agen pembelajaran (*learning agent*) jadi seorang guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik. Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban salah satunya ialah Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹ Juga dijelaskan pada Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik.²

Dalam lembaga sekolah, tentu setiap guru dan kepala sekolah mempunyai manajemen untuk meningkatkan mutu prestasis siswa. Dalam pembelajaran siswa, guru mempunyai manajemen yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.³

¹ Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 68-69

² Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 15

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan model pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problemproblem pengajaran.
2. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistemik selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
3. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
4. Perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
5. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atau dasar teoriteori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini

dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitasaktivitas pengajaran.

6. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.⁴

Dengan mengacu kepada berbagai sudut pandang tersebut, maka perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran sebagai yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi sekolah/madrasah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting jangan sampai diabaikan.⁵

Persiapan pembelajaran berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Hal ini sangat urgen seperti halnya mempersiapkan tanah untuk ditanam benih. Jika hal ini dilakukan dengan benar, niscaya akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat.

Demikian pula halnya dengan pembelajaran, jika persiapan dilakukan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan,

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 16

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17

materi, metode, pendekatan, lingkungan, serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Untuk membantu mempersiapkan orang mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, diperlukan lingkungan kerja sama sejak awal.⁶

Pentingnya perangkat pembelajaran adalah sebagai panduan, tolak ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal harian mengajar dan penilaian.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan dalam melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan di pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 1 Blitar terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru SKI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar bahwa perencanaan pembelajaran di MAN 1 Blitar ini benar-benar dilakukan oleh guru SKI kelas X, karena untuk menentukan suatu tujuan dan persiapan dalam proses pembelajaran. Guru melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran mempunyai komponen-komponen pembelajaran antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Silabus.

⁶ *Ibid.*, hal. 30

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, ...* hal., 173

Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, pelaksanaan yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Selain itu proses pembelajaran juga harus mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat, bahan, dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pembelajaran remidi dan pengayaan.

. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru merencanakan strategi, media, dan sumber belajarnya disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dan disesuaikan dengan kondisi siswanya.

Selain merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru juga merencanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Di Madrasah Aliyah Ngeri 1 Blitar ini perencanaan pembelajaran dibuat secara mandiri oleh guru atas kesepakatan bersama dalam Kelompok Kerja Guru.

B. Pelaksanaan Guru SKI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran sangat penting. Karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan obyek pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan,

tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Terkait pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat metode yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Blitar, penyampaian materi menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah direncanakan. Dalam penyampaian materi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru menggunakan metode, strategi dan teknik pembelajaran yang diantaranya penerapan pendekatan, metode, model, strategi dan teknik pembelajaran yang ditetapkan.

Guru sudah menggunakan metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang menarik dan meningkatkan keaktifan siswa. Banyak metode yang digunakan untuk menambah semangat dan antusias mereka dalam belajar. Namun guru juga tidak melupakan prinsip pemilihan metode yang berdasarkan konten materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih mengedepankan metode dan strategi apa yang akan digunakan nantinya. Guru mempertimbangkan pemilihan metode dan strategi serta teknik pembelajaran berdasarkan konten materi yang akan disampaikan. Disini guru juga mengkolaborasikan metode dengan media yang ada seperti adanya LCD. Adanya sarana yang mendukung memudahkan para guru untuk selalu meng-update materi pembelajaran.

Dengan penggunaan metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang menarik memicu siswa untuk selalu aktif di kelas. Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen,

idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Materi pelajaran SKI sering dikenal siswa dengan materi yang membosankan. Maka sebagai guru yang professional pendidik harus menggunakan metode yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sekarang dengan adanya perubahan Kurikulum 13 menjadikan siswa harus lebih aktif dibandingkan gurunya. Guru juga harus lebih inovatif membuat karya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan media komunikasi media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pemilihan media yang menunjang pengajar dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan.⁸

Dalam proses pembelajaran selain penerapan strategi dan model pembelajaran, untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar juga perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya akses internet dimadrasah juga

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Pt Asdi Mahasetya, 2006, hal., 268

memudahkan guru untuk menambah pengetahuan atau pendalaman materi yang akan disampaikan pada peserta didik

Untuk pemanfaatan media, guru disini tidak selalu menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materinya. Namun sering menggunakannya hal tersebut di tujukan agar siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan dan tidak bosan dengan hanya membaca pada buku saja.

Adanya LCD pada seluruh kelas memudahkan guru jika menggunakan metode yang memanfaatkan proyektor. Guru juga bisa lebih update dengan media-media terbaru dengan menampilkan video, film dsb yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Mudahnya akses internet di madrasah karena adanya wifi yang dipasang pada spot-spot tertentu, memudahkan siswa mencari materi pelajaran. Namun adanya kemudahan juga terkadang menimbulkan masalah. Karena guru juga tidak bisa sepenuhnya memantau apa saja yang diakses oleh siswa

Selain hal-hal diatas salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang lainnya adalah sumber belajar yang memadai, untuk sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar guru SKI menggunakan buku paket, dan internet dengan adanya layanan internet yang sudah disediakan oleh sekolah diharapkan siswa dapat menggali pengetahuannya lebih mendalam lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Selain dari komponen-komponen pelaksanaan tersebut guru juga selalu memberikan dorongan dan semangat kepada siswa berupa motivasi-motivasi agar siswa lebih giat belajar sehingga mereka bisa mencapai standart kompetensi yang di tentukan.

Motivasi adalah bentuk dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan belajar tanpa adanya rasa dorongan atau kemauan tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi yang baik adalah

motivasi yang timbul dari dalam diri. Namun, motivasi yang seperti ini adalah yang sulit untuk dibangkitkan. Usaha guru salah satunya adalah membangkitkan motivasi intrinsik siswa.

Pada kegiatan pembelajaran ada komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Siswa yang merasa tidak nyaman atau kurang baik komunikasi dengan gurunya akan berpengaruh pada kegiatana pembelajaranya di kelas. Namun, para guru cukup mampu mengendalikan lingkungan dalam kelas dengan cara saling terbuka satu sama lain. Guru juga selalu memberikan motivasi pada siswanya.

Cara memotivasi guru beragam ada yang saling *sharing* di luar jam pelajaran dengan begitu siswa merasa dekat dan nyaman pada gurunya. Karena untuk dapat senang pada suatu mata pelajaran maka hal yang pertama adalah senang pada gurunya. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Memberi angka sebagai symbol nilai
- b. Memberikan suatu hadiah atas pencapaian
- c. Melakukan suatu kompetisi
- d. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas
- e. Memberikan ulangan
- f. Memberi informasi hasil belajar
- g. Member pujian atas kerja keras
- h. Memberi hukuman atas kelalaian
- i. Menumbuhkan minat.

C. Evaluasi Guru SKI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunjukkan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolok ukur tertentu. Kegiatan pembelajaran dan evaluasi juga harus mengacu pada domain hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan dan tindakan). Hal tersebut dievaluasi secara kinerja, portofolio, lisan, tulis dan observasi. Dengan demikian mengevaluasi disini menentukan apakah kemampuan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.

Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian yang telah di buat guru dan silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik lisan, tulisan secara sistematis dan tetap terarah pada indikator yang ada.¹⁰

Perkembangan murid yang perlu dinilai dalam pendidikan Islam meliputi segenap aspek yang menjadi sasaran tujuan pendidikan yaitu, perkembangan penalaran, kecenderungan hubungan dan kemampuan atau skill dalam pengamalan. Dengan demikian maka aspek rukun iman yang tiga yaitu qalb, ikrar dan amal, benar-benar terpadu.¹¹

⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal., 6

¹⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal., 6

¹¹ Minarji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 142

Atas dasar itu maka penilaian terhadap perkembangan murid meliputi:

1. Pengetahuan dan penguasaan atau pemahaman terhadap materi yang diberikan atau ferbalisasi.
2. Perkembangan kecerdasan dan daya fikir.
3. Perkembangan hubungan atau minat.
4. Perkembangan kemampuan atau ketrampilan.

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragamnya pun banyak, mulai yang paling sederhana sampai paling kompleks.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi *diagnostic*, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).¹²

Evaluasi ini berfungsi untuk memperbaiki prose belajar mengajar kearah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan pelajaran tersebut. Aspek-aspek yang dinilai pada penilaian formatif ialah hasil kemajuan belajar murid yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap terhadap pelajaran agama yang disajikan.¹³ Waktu pelaksanaannya setiap pelaksanaan satuan program belajar mengajar.¹⁴

2. Evaluasi Sumatif

¹² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 142

¹³ Minarji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 145

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.201

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.¹⁵

Evaluasi ini berfungsi untuk menentukan angka atau nilai murid setelah mengikuti program bahan pelajaran dalam satu catur wulan atau semester. Tujuannya untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program bahan pelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program pelajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.

Aspek-aspek yang dinilai ialah kemajuan hasil pelajaran meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan murid tentang materi pelajaran yang diberikan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Blitar disini guru melakukan evaluasi dengan bisa melihat dari hasil Ujian tengah semester , ujian akhir semester, ulangan harian, tugas-tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) dan penilain tulis . Pada penilaian tulis ini observasinya sambil berjalan atau seiring dengan proses pembelajaran berlangsung. Dari terlaksananya evaluasi maka guru mengadakan remidi bagi siswa yang belum tuntas menguasai Kompetensi Dasar (KD) Yang direncanakan. Kemudian dilakukan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas menguasai Kompetensi Dasar (KD) yang direncanakan.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 143

¹⁶ Minarji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 145

Evaluasi guru mengacu pada struktur penilaian yang ada pada K-13, yang harus memenuhi penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Namun, guru tidak semata-mata hanya menilai namun juga memberikan timbal balik. Disini guru tidak mengedepankan hasil namun proses, karena proses itu yang lebih utama. Penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai “*assessment*”, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Penilaian yang telah digunakan guru disesuaikan dengan ranahnya. Pada ranah kognitif penilaiannya pada Ulangan Harian dan tugas.